

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Penyakit Tidak Menular (PTM) merupakan jenis penyakit yang bertahan lama dan umumnya berkembang secara perlahan tetapi tidak menularkan dari orang ke orang. Menurut *World Health Organization* (WHO) terdapat 4 kategori penyakit tidak menular terbesar di dunia yang meliputi penyakit kardiovaskular (46%), kanker (21,6%), diabetes (4%) dan penyakit pernapasan kronis (10,5%).¹ Penyakit Tidak Menular (PTM) diperkirakan menjadi penyebab kematian tertinggi pada tahun 2030 mendatang yang akan membunuh lebih dari dua per tiga (70%) populasi dunia atau 52 juta orang per tahun.²

Penyebab penyakit tidak menular paling banyak diderita adalah karena terbiasanya masyarakat terhadap gaya hidup yang tidak sehat misalnya seperti merokok, pola makan yang buruk, mengonsumsi alkohol serta kurangnya beraktivitas. Badan Kesehatan Dunia (WHO) menyebutkan bahwa pada negara-negara ekonomi berkembang, hipertensi menjadi kasus penyakit terbanyak berjumlah sekitar 40% dari jumlah populasi. Di kawasan Asia diketahui juga penyakit ini telah membunuh 1,5 juta orang setiap tahunnya.³

Semakin meningkatnya sebuah angka harapan hidup maka beriringan juga dengan tingginya populasi lanjut usia terhadap suatu penduduk. Hal ini berlaku di Indonesia sehingga akan berdampak terhadap kenaikan jumlah kasus penyakit tidak menular dikarenakan penderitanya yang sebagian besar berasal dari kalangan lansia.⁴

Menurut hasil laporan Riset Kesehatan Dasar (2018) bahwa angka prevalensi penyakit tidak menular mengalami kenaikan yang signifikan apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Penyakit tidak menular seperti kardiovaskular (jantung dan pembuluh darah), kanker, penyakit pernapasan kronis, hingga diabetes melitus menjadi empat katageori penyakit yang paling banyak terjadi pada saat ini.⁵

Hipertensi menjadi salah satu jenis penyakit tidak menular yang dapat membawa berbagai macam komplikasi penyakit lainnya. Seringkali disebut sebagai '*the silent killer*', hipertensi dinilai sangat berbahaya karena penderitanya cenderung tidak menyadari apabila dirinya mengidap hipertensi sebelum dilakukan pemeriksaan pada tekanan darahnya.⁶

Berdasarkan hasil pemeriksaan tekanan darah yang juga dilakukan oleh Riset Kesehatan Dasar pada penduduk berusia ≥ 18 tahun, ditemukan ada sebanyak (34,11%) dari jumlah populasi yang diukur tekanan darahnya menderita hipertensi, yang mana terbukti meningkat jika dibandingkan di tahun 2013 (25,8%).⁵ Proporsi kejadian hipertensi tertinggi terjadi pada kelompok umur lanjut usia. Apabila ini tidak dideteksi sejak dini dan mendapat penanganan yang tepat, maka akan menyebabkan penderitanya mengalami gangguan ke penyakit lainnya seperti jantung, stroke, bahkan hingga kematian.⁷

Prevalensi penyakit tidak menular tertinggi pada Provinsi Jambi adalah hipertensi dengan total sebesar (7,43%).⁵ Selain itu, Dinas Kesehatan Provinsi Jambi (2023) melaporkan bahwa kasus penyakit hipertensi mempunyai persentase (25,48%) dan jumlah penderita hipertensi di Kota Jambi dengan yang telah mencapai 114.170 orang.⁸ Pengidap penyakit tidak menular atau kronis sangat memerlukan perhatian medis secara khusus yang berkelanjutan guna mengendalikan penyakitnya. Oleh sebab itu, pelayanan kesehatan mengupayakan aspek berbasis promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif yang dalam penyelenggaraannya didukung oleh sistem rujukan.⁹

Agar pelayanan kesehatan pada sistem rujukan berjalan lebih optimal, Badan Penyelenggaraan Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan kemudian membentuk Program Rujuk Balik (PRB) yang bertujuan untuk kemudahan akses pasien serta peningkatan kualitas pelayanan kesehatan di Indonesia. PRB adalah program layanan kesehatan untuk pasien yang terdiagnosa penyakit kronis dalam kategori stabil oleh dokter sehingga tetap membutuhkan pengobatan dalam jangka panjang.¹⁰

Pelaksanaan Program Rujuk Balik sangat penting dilaksanakan karena menjadi solusi dari pemerintah dalam mengefesiensikan anggaran di bidang kesehatan. Klaim biaya penyakit pada Fasilitas Kesehatan Rujukan Tingkat Lanjut (FKRTL) atas kemitraan dengan BPJS dapat diminimalisasi, sementara pasien tetap mendapatkan hak pengobatan jangka panjang melalui Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) sehingga pelayanan kesehatan yang diterima jadi lebih terjangkau.¹¹

Menurut Badan Penyelenggaraan Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan Nasional bahwa tingkat pencapaian PRB di Indonesia telah mencapai (34,05%) atau sebanyak 401.848 peserta.⁹ Semakin tinggi permintaan layanan kesehatan, akan berimplikasi terhadap kemacetan tinggi pada penyediaan pelayanan kesehatan yang kemudian mendorong ketidapatuhan pasien dalam berobat. Hal ini berarti dengan semakin meningkatnya jumlah peserta BPJS Kesehatan di suatu provinsi, maka probabilitas tingkat ketidakpatuhan juga akan semakin tinggi.¹²

WHO melaporkan bahwa tingkat kepatuhan di negara berkembang jauh lebih rendah dibandingkan dengan di negara-negara maju.⁷ Salah satu permasalahan yang sering menghambat keberhasilan pengobatan pasien penyakit kronis adalah penggunaan obat yang kurang optimal akibat ketidakpatuhan pasien terhadap pengobatan atau kegagalan dalam memantau obat yang diresepkan sehingga bisa menyebabkan proses pengobatan menjadi kurang efektif.¹³

Menurut Gina Maulida, *et al* (2020) beberapa pantangan dalam berobat seringkali menjadi menghambat kepatuhan seseorang ketika menjalani pengobatan. Pengendalian diri dan lingkungan luar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan pasien untuk berobat.¹⁴

BPJS Kesehatan Cabang Kota Jambi melaporkan angka cakupan kepesertaan PRB di seluruh puskesmas Kota Jambi adalah sebesar 5.369 jiwa, namun jumlah kunjungan peserta aktif rujuk balik hanya mencapai 2.846 jiwa di tahun 2023. Berdasarkan urutan penyakit terbesar pada Program Rujuk

Balik (PRB) di Kota Jambi, kasus penyakit tertinggi diduduki oleh hipertensi dengan total sebanyak 1.832 kasus.¹⁵

Sementara itu, 3 (tiga) puskesmas dengan persentase keaktifan peserta PRB paling rendah menurut BPJS Kesehatan Kota Jambi, terletak di Puskesmas Olak Kemang (3,07%), Puskesmas Tahtul Yaman (3,02%) dan Puskesmas Talang Banjar (2,91%). Puskesmas Talang Banjar merupakan puskesmas dengan angka kunjungan peserta PRB terendah dengan jumlah pasien sebesar 84 orang dari 288 peserta yang terdaftar dalam PRB (Program Rujuk Balik) pada tahun 2023.¹⁶

Berdasarkan wawancara awal dengan dokter dan PIC (Penanggung Jawab) Program Rujuk Balik di Puskesmas Talang Banjar, ketentuan jadwal kontrol ulang dan penebusan resep obat pasien wajib dilakukan secara rutin setiap sekali dalam sebulan. Pasien kemudian akan dirujuk kembali ke rumah sakit selama 2x (setiap 6 bulan) untuk pemeriksaan lebih lanjut yang menentukan berhentinya status kepesertaan PRB pada pasien atau tidak. Hal ini hanya berlaku apabila pasien tidak memiliki indikasi/keluhan berat yang mengharuskan dirujuk ke rumah sakit sebelum 6 bulan. Puskesmas menyediakan pelayanan pada pasien hipertensi PRB setiap bulan berupa jasa konsultasi, pemeriksaan tekanan darah dan penebusan resep obat yang juga bekerja sama dengan Apotek terafiliasi BPJS Kesehatan.

Dalam penelitian Daryono, *et al* (2024) menyebutkan bahwa penderita penyakit hipertensi di Puskesmas Talang Banjar terus mengalami peningkatan dari tahun 2020 sebanyak 225 orang kemudian naik menjadi sebanyak 345 orang di tahun 2021. Diketahui bahwa masih banyak pasien yang tidak teratur dalam meminum obat hipertensi mengakibatkan pada naiknya tekanan darah sehingga beresiko mengalami komplikasi penyakit serius lainnya.¹⁷ Sementara di tahun 2023, kasus hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Talang Banjar menunjukkan angka prevalensinya sebesar (7,27%) sehingga menjadikannya sebagai salah satu wilayah kerja puskesmas dengan prevalensi hipertensi tertinggi di Kota Jambi.¹⁸

Dari hasil observasi awal peneliti kepada 10 orang peserta yang mengikuti Program Rujuk Balik (PRB) di Puskesmas Talang Banjar, peneliti menemukan bahwa terdapat 6 peserta yang tidak melakukan pengobatan PRB secara rutin. Peneliti menilai bahwa ketidakpatuhan ini sangat berbahaya karena dapat menjadi penyebab terjadinya komplikasi dan kasus penyakit serius lainnya. Hal berikut dibuktikan dari hasil diagnosa sebagian pasien PRB yang menunjukkan terdapat komplikasi penyakit seperti penyakit jantung hingga stroke. Adapun beberapa alasan peserta yang tidak patuh dalam berobat, baik dalam hal meminum obat hingga melakukan kontrol ulang PRB dikarenakan lupa waktu minum obat, takut terhadap bahaya efek samping obat, anggota keluarga yang sibuk sehingga tidak dapat mengantarkan ke puskesmas, hingga persepsi yang masih dimiliki oleh pasien tidak berobat secara rutin karena merasa kondisi sudah membaik/belum adanya keluhan lain yang dirasakan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diketahui bahwa prevalensi penyakit tidak menular tertinggi di Kota Jambi adalah penyakit hipertensi sebanyak 114.170 orang di tahun 2023. Dari hasil persentase menunjukkan bahwa rendahnya keaktifan PRB di Kota Jambi tahun 2023 yakni sebesar 53% dari total kepesertaan sebesar 5.369 orang sementara kunjungan aktif PRB hanya mencapai 2.846 orang. Puskesmas Talang Banjar merupakan puskesmas dengan kunjungan aktif PRB terendah di tahun 2023 dengan hasil persentase sebesar (2,91%). Hal ini tentu berkesinambungan dengan naiknya angka prevalensi hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Talang Banjar sebesar (7,27%). Dari observasi awal yang dilakukan pada 10 orang peserta, peneliti menemukan bahwa terdapat 6 peserta yang tidak rutin berobat. Sementara menurut standarisasi kepatuhan, pasien hipertensi wajib melakukan kontrol ulang serta konsumsi obat secara rutin. Adapun alasan bervariasi yang ditemukan dari pasien PRB hipertensi sebagai hambatan. Oleh sebab itu, rumusan masalah yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah, “Faktor-faktor Apa Saja yang Mempengaruhi Kepatuhan Berobat Peserta Program Rujuk

Balik (PRB) Hipertensi di Puskesmas Talang Banjar Kota Jambi Tahun 2024?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan berobat peserta Program Rujuk Balik (PRB) Hipertensi di Puskesmas Talang Banjar Kota Jambi Tahun 2024

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui pengaruh faktor usia terhadap kepatuhan berobat peserta Program Rujuk Balik (PRB) Hipertensi di Puskesmas Talang Banjar Kota Jambi
2. Mengetahui pengaruh faktor dukungan keluarga terhadap kepatuhan berobat peserta Program Rujuk Balik (PRB) Hipertensi di Puskesmas Talang Banjar Kota Jambi
3. Mengetahui pengaruh faktor aksesibilitas terhadap kepatuhan berobat peserta Program Rujuk Balik (PRB) Hipertensi di Puskesmas Talang Banjar Kota Jambi
4. Mengetahui pengaruh faktor kualitas pelayanan terhadap kepatuhan berobat peserta Program Rujuk Balik (PRB) Hipertensi di Puskesmas Talang Banjar Kota Jambi
5. Mengetahui pengaruh faktor persepsi terhadap sakit terhadap kepatuhan berobat peserta Program Rujuk Balik (PRB) Hipertensi di Puskesmas Talang Banjar Kota Jambi

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi BPJS Kesehatan Cabang Jambi

1. Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi BPJS Kesehatan sebagai badan penyelenggara program dalam menetapkan dan mengatur kebijakan terkait penerapan layanan Program Rujuk Balik (PRB) di puskesmas
2. Diharapkan penelitian ini mampu menawarkan ide solutif terkait kegiatan evaluasi dan monitoring sehingga tingkat keberhasilan

Program Rujuk Balik (PRB) di puskesmas dapat diketahui secara berkala

1.4.2 Bagi Puskesmas Talang Banjar

1. Diharapkan penelitian ini bisa memberikan masukan bagi puskesmas sehingga mendukung terciptanya minat patuh berobat peserta PRB hipertensi yang konsisten
2. Diharapkan penelitian ini bisa memberikan solusi bagi pihak puskesmas dalam peningkatan kepatuhan yang tak hanya berfokus dari faktor internal melainkan juga faktor secara eksternal
3. Diharapkan dengan adanya penelitian ini sebagai bahan perbaikan dan evaluasi guna mengetahui tingkat kepatuhan peserta PRB hipertensi di puskesmas secara lebih akuntabel

1.4.3 Bagi Peserta Program Rujuk Balik (PRB) Hipertensi

1. Diharapkan penelitian ini bermanfaat dalam meningkatkan kepatuhan peserta Program Rujuk Balik (PRB) hipertensi agar berobat lebih rutin dan teratur ke puskesmas
2. Diharapkan dengan adanya penelitian ini mendorong terciptanya persepsi yang baik oleh pasien dan anggota keluarganya kepada pelaksanaan Program Rujuk Balik (PRB) di puskesmas
3. Diharapkan penelitian ini dapat menumbuhkan kesadaran dan kemampuan peserta PRB hipertensi agar mau menjaga kesehatannya secara mandiri

1.4.4 Bagi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan (FKIK) Universitas Jambi

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi seluruh Mahasiswa UNJA, khususnya bagi peminatan Administrasi Kebijakan Kesehatan sebagai referensi, acuan serta kajian pustaka untuk bahan penelitian berikutnya terkait kepatuhan berobat peserta PRB hipertensi.

1.4.5 Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya bisa menerapkan teori maupun metode penelitian yang berbeda, sehingga lebih memperluas dan

memperdalam lagi wawasan berupa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kepatuhan berobat peserta Program Rujuk Balik (PRB) hipertensi.